

Implementasi Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS di SD Kecamatan Telaga Biru

Yane Hardiyanti Mahmud¹

¹Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author: Yane Hardiyanti Mahmud, e-mail: yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi transaksi jual beli di kelas V sekolah dasar di Kecamatan Telaga Biru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang dilakukan di tiga sekolah dasar: SDN 1 Telaga Biru, SDN 13 Telaga, dan SDN 14 Telaga Biru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi dasar seperti penawaran, permintaan, dan keuntungan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat berperan sebagai pembeli dan penjual dalam simulasi pasar mini, yang mencerminkan konteks kehidupan nyata. Guru juga merespons positif metode ini, meskipun sebagian masih memerlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kreativitas guru, dukungan dari kepala sekolah, dan sikap aktif siswa. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, waktu, dan pengetahuan awal guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode simulasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, simulasi layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *Simulasi*, pembelajaran IPS, sekolah dasar, keterlibatan siswa, kesiapan guru

ABSTRACT

This study aims to explore the effectiveness of the simulation method in Social Studies (IPS) learning, specifically on the topic of buying and selling transactions in five-grade elementary students in Telaga Biru District. A descriptive qualitative approach was used with a case study design, conducted in three elementary schools: SDN 1 Telaga Biru, SDN 13 Telaga, and SDN 14 Telaga Biru. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the simulation method significantly enhances student engagement and deepens their understanding of fundamental economic concepts such as supply, demand, and profit. Students demonstrated high enthusiasm when acting as buyers and sellers in a mini-market simulation that reflected real-life contexts. Teachers responded positively to the method, though some still required further training and guidance. Supporting factors included teacher creativity, principal support, and active student participation. Meanwhile, challenges involved limited facilities, time constraints, and teachers' initial unfamiliarity with the method. The study concludes that the simulation method not only improves the effectiveness of Social Studies learning but also fosters students' social skills such as communication, cooperation, and responsibility. Therefore, simulation is a promising, contextual, and innovative strategy that aligns with 21st-century educational needs.

Keywords: Simulation, science education, elementary school, student engagement, teacher readiness

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berakarakter. Dalam konteks pendidikan dasar, peran sekolah sangatlah strategis dalam menanamkan dasar

pengetahuan dan pembentukan karakter siswa . Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran akademik tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk nilai-nilai sosial dan pribadi yang akan membentuk individu yang mampu berperan aktif dalam masyarakat (Lubis et al., 2023). Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan vital dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai fenomena sosial, tetapi juga membantu siswa untuk memahami hubungan antarindividu, kelompok, dan masyarakat. Di dalam pembelajaran IPS, terdapat materi yang sangat penting untuk dikuasai siswa, yaitu mengenai transaksi jual beli. Konsep ekonomi dasar yang diajarkan dalam materi ini memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari, karena transaksi jual beli adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang berlangsung setiap saat di masyarakat.

Namun, tantangan utama dalam pendidikan IPS adalah bagaimana cara mengajarkan materi yang cenderung abstrak seperti konsep transaksi jual beli. Beberapa tahun terakhir, metode pengajaran yang masih mendominasi adalah metode konvensional, seperti ceramah dan pengajaran berbasis teks. Walaupun metode ini mudah untuk diterapkan, sering kali kurang mampu memotivasi siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2024), metode konvensional seperti ceramah tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa yang semakin membutuhkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pentingnya menggunakan metode yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa menjadi alasan utama mengapa metode simulasi diusulkan sebagai alternatif. Metode simulasi menawarkan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara yang mendekati situasi nyata. Dalam konteks pembelajaran IPS, metode ini sangat sesuai untuk mengajarkan materi transaksi jual beli, karena memungkinkan siswa untuk berperan langsung sebagai pembeli dan penjual, serta memahami dinamika yang terjadi dalam pasar. Dengan menggunakan metode simulasi, siswa dapat mengalami langsung proses yang terjadi dalam transaksi jual beli, yang akan membantu mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak seperti penawaran, permintaan, dan harga secara lebih konkret (Hamdi & Setiawan, 2023).

Simulasi dapat merangsang keingintahuan siswa dan menjadikannya lebih tertarik dalam pembelajaran. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah & Sartika (2021), metode simulasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, karena metode ini menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi mereka juga berperan sebagai agen yang berinteraksi dalam situasi yang ditiru. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, bekerja sama dalam kelompok, dan mengambil keputusan yang relevan dengan situasi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan metode simulasi

dalam pembelajaran IPS, khususnya materi transaksi jual beli, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa.

Namun, meskipun metode simulasi memiliki banyak keuntungan, penerapannya di ruang kelas, khususnya di sekolah dasar, masih terbatas. Banyak guru yang belum mengadopsi metode ini karena beberapa alasan, seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan pemahaman tentang cara mengimplementasikan metode simulasi dengan efektif (Rokhmah, 2023). Sehingga, meskipun potensi yang dimiliki oleh metode simulasi sangat besar, kenyataannya implementasi di lapangan masih terhambat. Hal ini juga menciptakan kesenjangan antara potensi metode simulasi dan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana metode simulasi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran IPS, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh (Susilo et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode simulasi lebih termotivasi dan dapat mengerti konsep yang lebih kompleks dengan lebih mudah. Dalam penelitian tersebut, siswa dilibatkan dalam situasi yang meniru kondisi nyata, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan teori dalam situasi praktis. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Sebuah studi oleh (Luthfiah & Sartika, 2021) juga menegaskan bahwa simulasi digital yang menggabungkan teknologi informasi dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan materi yang lebih kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan alat bantu digital, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana transaksi jual beli terjadi, serta mengamati pengaruh berbagai faktor terhadap harga dan permintaan. Ini adalah pendekatan yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang semakin bergantung pada teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Meskipun penerapan metode simulasi memiliki banyak keuntungan, banyak studi yang juga mencatat bahwa keberhasilan implementasi metode ini di ruang kelas sering terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah. Sebagai contoh, (Rizaldi et al., 2020) menekankan bahwa untuk menerapkan metode simulasi secara efektif, guru membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk memberikan solusi praktis terkait tantangan tersebut. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana metode simulasi dapat diterapkan di sekolah dasar di Kecamatan Telaga Biru, dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi metode ini di ruang kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode simulasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi transaksi jual beli, di kelas V SD Kecamatan Telaga Biru. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak penerapan metode simulasi terhadap pemahaman

siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, penelitian ini akan menganalisis data dari tiga sekolah dasar yang ada di Kecamatan Telaga Biru, yaitu SDN 1 Telaga Biru, SDN 13 Telaga, dan SDN 14 Telaga Biru. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana metode simulasi diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah-sekolah dasar tersebut (Farilya & Utami, 2023).

Salah satu keunggulan dari penelitian ini adalah bahwa ia berfokus pada penerapan metode simulasi di sekolah dasar yang terletak di daerah Kecamatan Telaga Biru, yang belum banyak dilakukan di daerah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ini dapat diadaptasi dengan konteks lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan memperkenalkan solusi praktis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan metode simulasi, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu. Keberhasilan penerapan metode simulasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lainnya, baik di Kecamatan Telaga Biru maupun di daerah lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan cara yang lebih inovatif dan menarik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS. Dengan memperkenalkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif kepada siswa, metode simulasi tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-teman sekelas. Selain itu, penerapan metode simulasi dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap fenomena sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

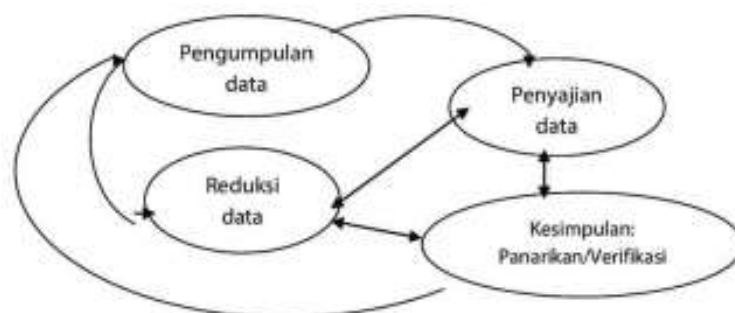
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, yang dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan fokus pada penerapan metode simulasi di sekolah dasar (Nasution, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih luas mengenai proses dan pengalaman yang terkait dengan implementasi metode simulasi, serta untuk memahami konteks dan latar belakang yang mendasari penggunaan metode tersebut di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar yang berada di Kecamatan Telaga Biru, yakni SDN 1 Telaga Biru, SDN 13 Telaga, dan SDN 14 Telaga Biru, yang memungkinkan peneliti untuk melihat variasi dalam penerapan metode simulasi di masing-masing sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari guru yang mengajar IPS di kelas V dan siswa di tiga sekolah tersebut. Guru diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka tentang penerapan metode simulasi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode simulasi juga diwawancarai untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti simulasi transaksi jual beli. Wawancara ini memberikan informasi mendalam mengenai persepsi siswa terhadap metode yang digunakan, sejauh mana mereka merasa terlibat, serta bagaimana metode ini memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung penerapan metode simulasi di kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat dinamika pembelajaran yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara, seperti tingkat keterlibatan siswa, bagaimana siswa berperan dalam simulasi, dan bagaimana guru memfasilitasi proses tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka secara lebih mendalam. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan simulasi serta respons siswa terhadap metode tersebut. Dokumentasi, seperti catatan pelajaran, materi ajar, dan hasil kerja siswa, digunakan untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini memperkaya data yang ada dengan memberikan bukti konkrit tentang pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran (Machali, 2021).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis data kualitatif yang sistematis. Berdasarkan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan dan menyaring data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan temuan-temuan utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan yang menggambarkan dampak penerapan metode simulasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi transaksi jual beli dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.



Gambar.1 Pendekatan Analisis kualitatif Miles dan Huberman

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif dan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Kecamatan Telaga Biru, dengan menyoroti pentingnya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode yang lebih interaktif dan aplikatif (Nasution, 2023; Soesana et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode simulasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi transaksi jual beli, di kelas V SD Kecamatan Telaga Biru. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak penerapan metode simulasi terhadap pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan dari penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi ekonomi dasar seperti transaksi jual beli. Fokus utama terletak pada tiga aspek penting, yaitu: keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap pemahaman konsep ekonomi, peran guru dalam implementasi simulasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode ini. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di tiga sekolah dasar di Kecamatan Telaga Biru, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas simulasi dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konseptual siswa. Analisis juga menyoroti bagaimana kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, serta kreativitas dalam mengatasi keterbatasan berperan besar dalam keberhasilan metode ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21.

Keterlibatan Siswa dan Dampaknya terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi

Hasil wawancara dan observasi di tiga sekolah dasar di Kecamatan Telaga Biru menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat secara signifikan ketika metode simulasi digunakan dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi transaksi jual beli. Di SDN 1 Telaga Biru, siswa tampak sangat antusias memainkan peran sebagai pedagang dan pembeli dalam simulasi pasar mini yang diorganisasi oleh guru. Bahkan siswa yang biasanya pasif menunjukkan inisiatif dan partisipasi tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan (Alimuddin et al., 2024), yang menegaskan bahwa pendekatan diskusi dan interaksi sosial dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman terhadap konsep kompleks. Diskusi selama simulasi memperkuat kemampuan kognitif siswa dalam mengkontekstualisasikan konsep ekonomi.

Di SDN 13 Telaga, meskipun keterlibatan tidak setinggi SDN 1 karena keterbatasan ruang dan waktu, siswa tetap menunjukkan respons positif. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep penawaran dan permintaan setelah mengikuti simulasi, terutama saat mereka mengalami langsung proses tawar-menawar harga.

Simulasi di SDN 14 Telaga Biru baru pertama kali dilakukan, namun hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dengan cepat menyesuaikan diri dan aktif dalam kegiatan. Salah satu siswa bahkan mampu

menjelaskan perbedaan antara pembeli dan penjual serta konsep "untung rugi" setelah kegiatan. Seorang siswa menyatakan,

"Saya jadi tahu kalau kalau kita jualan harus jujur, dan nggak boleh bohong soal harga." Guru di sekolah ini juga menambahkan, "Awalnya saya pikir anak-anak akan bingung, tapi ternyata mereka cepat paham saat langsung mempraktikkan." menunjukkan bahwa siswa dengan cepat menyesuaikan diri dan aktif dalam kegiatan. Salah satu siswa bahkan mampu menjelaskan perbedaan antara pembeli dan penjual serta konsep "untung rugi" setelah kegiatan.

Tabel 1: Tingkat Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Ekonomi

Sekolah	Keterlibatan Siswa	Pemahaman Konsep Ekonomi
SDN 1 Telaga Biru	Sangat Tinggi	Tinggi
SDN 13 Telaga	Tinggi	Cukup Tinggi
SDN 14 Telaga Biru	Tinggi	Tinggi

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek seperti simulasi mendukung hasil (Solissa et al., 2024), yang menunjukkan bahwa proyek terkait kehidupan sehari-hari memperdalam pemahaman siswa. Motivasi dan reinforcement positif seperti yang dijelaskan oleh Budiastini et al. (2023) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi aktif siswa selama simulasi.

Temuan ini mempertegas bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif lebih efektif dalam membangun pemahaman. Simulasi membuka ruang pengalaman langsung dan konkret, yang sangat krusial dalam pendidikan ekonomi di tingkat dasar. Keterlibatan siswa yang tinggi menciptakan iklim belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Fenomena ini sesuai dengan pandangan (Nurjanah et al., 2024) yang menyebutkan bahwa inquiry learning menumbuhkan pemahaman mendalam melalui eksplorasi nyata. Selain itu, penerapan metode simulasi mengaktivasi aspek afektif dan sosial siswa, seperti kepercayaan diri, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi, yang turut memperkuat kompetensi abad ke-21. Lingkungan kelas yang interaktif juga menjadi faktor pendorong keterlibatan, sebagaimana ditekankan oleh (Khoiri et al., 2024). Dalam konteks ini, simulasi bukan sekadar metode, melainkan strategi pedagogis yang mendekatkan siswa pada realitas sosial, menjadikan pembelajaran IPS tidak hanya informatif tetapi juga transformatif.

Peran Guru dan Strategi Implementasi Metode Simulasi

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran simulatif. Di ketiga sekolah, guru memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang penerapan metode ini. SDN 1 Telaga Biru menunjukkan kesiapan yang lebih matang, guru telah mengintegrasikan simulasi ke dalam RPP tematik. Sementara di SDN 13 Telaga, metode ini baru diterapkan pada program tambahan, bukan kegiatan intrakurikuler utama.

Guru di SDN 14 Telaga Biru awalnya belum mengenal metode ini. Namun, setelah mendapat pendampingan dari peneliti, guru menyatakan bahwa metode ini tidak hanya menyenangkan bagi siswa,

tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menyampaikan, "Saya sempat ragu karena belum pernah mencoba metode simulasi, tapi setelah melihat anak-anak semangat dan cepat paham, saya jadi ingin terus menggunakan metode ini." Hal ini mendukung pendapat (Fitri et al., 2024) bahwa efektivitas metode bergantung pada penyesuaian dengan karakteristik siswa dan kebutuhan materi.. Namun, setelah mendapat pendampingan dari peneliti, guru menyatakan bahwa metode ini tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini mendukung pendapat (Putri et al., 2024) bahwa efektivitas metode bergantung pada penyesuaian dengan karakteristik siswa dan kebutuhan materi.

(Widhanarto et al., 2024) menyebutkan bahwa penguasaan konsep pembelajaran berbasis kompetensi menjadi fondasi bagi guru untuk mengefektifkan simulasi. Guru yang memiliki pemahaman tentang tujuan pembelajaran dapat menyusun skenario simulasi yang tepat. Implementasi simulasi juga menjadi wadah penguatan karakter sebagaimana diungkapkan Susanti (2023). Nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran berkembang melalui aktivitas peran.

Tabel 2: Respons Guru terhadap Implementasi Simulasi

Sekolah	Tingkat Kesiapan Guru	Strategi Implementasi
SDN 1 Telaga Biru	Tinggi	Simulasi rutin, RPP terintegrasi
SDN 13 Telaga	Sedang	Simulasi ekstrakurikuler
SDN 14 Telaga Biru	Rendah (awal) → Sedang	Pendampingan langsung dari peneliti

(Munawir et al., 2023) menambahkan bahwa simulasi memungkinkan siswa mengalami dinamika sosial secara nyata, yang sangat bermanfaat dalam pendidikan IPS. Guru harus kreatif dalam merancang skenario yang relevan, seperti pasar tradisional atau koperasi siswa, sebagaimana disarankan oleh (Indrawan & Alim, 2022).

Peran guru dalam konteks ini tidak terbatas sebagai penyampai materi, melainkan sebagai arsitek pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam membangun ekosistem belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial, pengalaman kontekstual, dan literasi ekonomi secara seimbang. Keberhasilan guru dalam menerapkan simulasi menunjukkan bahwa strategi aktif-konstruktif dapat berjalan efektif jika disertai perencanaan matang dan pemahaman kurikulum yang fleksibel. Sebagaimana ditegaskan oleh (Rokhmah, 2023) partisipasi siswa meningkat ketika guru mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna dan menantang. Hal ini mengisyaratkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, baik secara pedagogis maupun teknologis. Dengan kemampuan menyusun skenario yang hidup dan relevan, guru dapat menjadikan simulasi sebagai alat reflektif, bukan hanya repetitif. Oleh karena itu, strategi guru menjadi kunci dalam menjembatani kesenjangan antara materi ajar dan realitas sosial siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Simulasi

Dari dokumentasi dan wawancara, faktor pendukung utama adalah antusiasme siswa dan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode. Di SDN 1 Telaga Biru, kepala sekolah mendukung inisiatif guru dengan memberikan waktu tambahan pada jam tematik. Guru menggunakan alat sederhana seperti kartu harga dan meja mini untuk mensimulasikan transaksi jual beli. Guru menyatakan, "Anak-anak terlihat sangat menikmati kegiatan simulasi ini, mereka lebih paham konsep jual beli dibandingkan saat hanya dijelaskan di papan tulis." dengan memberikan waktu tambahan pada jam tematik. Guru menggunakan alat sederhana seperti kartu harga dan meja mini untuk mensimulasikan transaksi jual beli.

Sebaliknya, keterbatasan ruang kelas dan waktu menjadi hambatan di SDN 13 Telaga. Guru kesulitan menyusun skenario jika jadwal padat dan fasilitas kurang memadai. Ini sejalan dengan temuan (Suyitno & Jannah, 2023) bahwa keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi penghalang besar dalam pembelajaran interaktif.

SDN 14 Telaga Biru mengalami kendala utama pada pemahaman awal guru tentang metode ini. Tanpa pelatihan, banyak guru merasa ragu memulai. Hal ini diperkuat oleh (Jayanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa sikap skeptis terhadap metode baru muncul karena kurangnya pemahaman dan pengalaman.

Tabel 3: Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Simulasi

Faktor	SDN 1 Telaga Biru	SDN 13 Telaga	SDN 14 Telaga Biru
Dukungan Manajemen	Tinggi	Sedang	Sedang
Ketersediaan Sarana	Cukup	Kurang	Terbatas
Pengalaman Guru	Cukup	Cukup	Kurang
Sikap Siswa	Sangat antusias	Antusias	Antusias

Penerapan teknologi yang relevan seperti media digital atau AR dapat menjadi solusi, sebagaimana disarankan oleh (Hariyono, 2023) dan (Rifiyanti et al., 2024), yang menyatakan bahwa visualisasi konsep ekonomi melalui teknologi meningkatkan retensi siswa. Dengan demikian, faktor keberhasilan implementasi metode simulasi melibatkan sinergi antara kesiapan guru, keterlibatan siswa, dan dukungan kelembagaan. Tanpa sinergi ini, metode inovatif akan sulit diterapkan secara konsisten.

Faktor struktural dan kultural sangat menentukan keberhasilan suatu inovasi pembelajaran. Dukungan kepala sekolah dan manajemen sekolah tidak hanya memberikan legitimasi, tetapi juga ruang fleksibilitas bagi guru untuk berinovasi. Di sisi lain, keterbatasan sarana bukan menjadi penghalang utama jika kreativitas guru tinggi. Namun demikian, kurangnya pelatihan dan keterampilan teknis menjadi titik krusial yang sering terabaikan. Simulasi sebagai strategi pembelajaran membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen kelas, media, dan skenario belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh (Indah, 2024), resistensi guru bukan hanya soal metode, melainkan soal kesiapan profesional. Dengan memperkuat dimensi dukungan kelembagaan dan komunitas belajar guru, hambatan tersebut dapat diminimalisir. Terakhir, keterlibatan siswa tetap menjadi pilar utama.

Antusiasme siswa perlu difasilitasi melalui pendekatan yang adaptif dan inklusif agar metode simulasi benar-benar memberikan dampak jangka panjang terhadap proses pembelajaran.

Secara menyeluruh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya pada materi ekonomi dasar seperti transaksi jual beli. Temuan ini mendukung pandangan (Vania & Rizal, 2024) bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan interaksi sosial mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kompleks. Keterlibatan siswa yang tinggi, sebagaimana tercermin di SDN 1 dan SDN 14 Telaga Biru, memperkuat argumen (Fitri et al., 2024) bahwa pengalaman belajar langsung melalui simulasi dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Dari sisi guru, efektivitas penerapan simulasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Aisyah et al., 2024). Guru yang kreatif mampu menyusun skenario kontekstual seperti pasar mini, sebagaimana disarankan oleh, (Mas'ud & Maemunah, 2022) sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan dekat dengan realitas. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Rizkiana et al., 2023) yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran berbasis proyek.

Keterbatasan sarana dan waktu memang menjadi tantangan (Prakoso et al., 2023), tetapi tidak bersifat mutlak jika didukung oleh dukungan kelembagaan dan kreativitas guru. Selain itu, skeptisisme guru terhadap metode baru, seperti yang dijelaskan (Junianto & Hendriani, 2023), dapat diminimalisir melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, (Kurniawati et al., 2020) juga menambahkan bahwa teknologi sederhana seperti media visual atau augmented reality (AR) dapat memperkuat retensi konsep ekonomi secara signifikan.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi simulasi dipengaruhi oleh sinergi antara kesiapan guru, antusiasme siswa, dan dukungan manajemen sekolah. Simulasi bukan sekadar alternatif metode, melainkan strategi pedagogis yang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, membangun kompetensi kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. Maka, penerapan metode ini sangat layak dikembangkan lebih lanjut dalam kerangka inovasi pembelajaran yang transformatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya pada materi transaksi jual beli. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman terhadap konsep ekonomi dasar, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Keberhasilan penerapan simulasi sangat bergantung pada kesiapan guru, kreativitas dalam menyusun skenario kontekstual, serta dukungan manajemen sekolah. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan waktu, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan guru dan pemanfaatan

teknologi sederhana. Dengan demikian, metode simulasi layak untuk terus dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan transformatif, guna menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Alimuddin, M. I. R., Syafi'ah, R. Z., Nugraha, M. L. O., & Prabowo, R. M. (2024). Pembelajaran Berbasis Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Materi Energi. *Physics*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.47134/physics.v1i2.480>
- Farilya, M., & Utami, S. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Henti Jantung Terhadap Keterampilan Dan Efikasi Diri Mahasiswa. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.31314/zijk.v11i1.2422>
- Fitri, S. H., Nazurty, & Sukendro. (2024). Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri No. 48/Vii Pelawan Ii Kecamatan Pelawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4), 582–586. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1500>
- Hamdi, B. E., & Setiawan, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Melalui Drama Simulasi Bencana Di Kelas Xi-6 Sman 12 Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Geografi (Penelitian Tindakan Kelas). *Jurnal Warta Desa (jwd)*, 5(2), 94–102. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.251>
- Hariyono, H. (2023). Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Ekonomi: Inovasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9040–9050. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2894>
- Indah, N. L. (2024). Implementasi Teori Kognitif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Syntax Idea*, 6(5), 2334–2342. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3378>
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Edudeena*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Jayanti, D., Agustin, D. N. f., Johansyah, M. F., & Widyaruli, A. (2022). Media Dan Respons Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19427>
- Junianto, D., & Hendriani, D. (2023). Pengaruh Model Simulasi Bencana Terhadap Nilai Sikap Kesiapsiagaan Siswapada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Cendekia*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.62335/k0zhsw43>
- Khoiri, M., Kusyairi, K., & Hasan, S. (2024). Mengeksplorasi Pengaruh Lingkungan Belajar Luar Ruangan
-
- 10501 | Journal of Innovative and Creativity, 5(2) 2025

- Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Penulisan Puisi: Studi Kasus Di Lingkungan Pantai. *Cendekia*, 1(5), 231–239. <https://doi.org/10.62335/mmzt4k80>
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV Di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Luthfiah, Q., & Sartika, D. (2021). Metode Pembelajaran Karya Wisata Candi Muaro Jambi: Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(3), 70–74. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.198>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tlp. 0274 – 513056 Fax: 0274 - 519732 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%28Panduan%20Praktis%20Merencanakan%2C%20Melaksa.pdf)
- Mas'ud, H., & Maemunah, M. (2022). Pemanfaatan Produk Google Serta Situs PHET (Physics Education Technology) Sebagai Media Pembelajaran Fisika Berupa Stimulus. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3100>
- Munawir, M., Sofiyah, E. M., & Dwiratnawati, Y. (2023). Optimalisasi Peranan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(1), 155–167. <https://doi.org/10.51729/81170>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Nurjanah, Sahroni, M. A., Sifaiah, & Hidayati, D. (2024). Implementasi Pendidikan Matematika Realistik: "Analisis Pengalaman Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Siswa. *Get*, 2(2). <https://doi.org/10.61798/get.v2i2.207>
- Prakoso, N. A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi Keterampilan Bertanya. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(05), 263–270. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i5.364>
- Putri, M., Azzahra, N., Lestari, W. D., & Arini. (2024). Implementasi Inovasi Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Efektif Di SDN Bojong Kiharib. *Karimahtauhid*, 3(3), 3449–3457. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12570>
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., Angelia, F., Silvanie, A., & Hidayat, S. (2024). Workshop Pembelajaran Bahasa

- Inggris Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Potensi Belajar Siswa. *Surya Abdimas*, 8(2), 200–209. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3940>
- Rizaldi, D. R., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). PhET: SIMULASI INTERAKTIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN FISIKA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.103>
- Rizkiana, Z., Idris, M., & Irawan, D. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD. *Widyacarya Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*, 7(2), 162. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3302>
- Rokhmah, S. (2023). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Dikelas Ix-F MTS Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023. *JCS*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.179>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Susilo, A., Febriani, E., Wahyuniar, L., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Guru Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK Kabupaten Brebes Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 72–82. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.766>
- Suyitno, S., & Jannah, F. M. (2023). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2603–2613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5967>
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi Pendidikan: Menerapkan Konsep Inklusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mewujudkan Kemandirian Dan Keberagaman Siswa. *Wacana Jurnal Bahasa Seni Dan Pengajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21511>
- Widhanarto, G. P., Prihatin, T., Haryono, H., & Kusumawardani, S. (2024). Optimalisasi Potensi Peserta Didik: Tantangan Pendidik Indonesia Dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi. *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 27–37. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.1857>